

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, karenanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan pada umumnya. (Kemenkes RI, 2012). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah bukan berarti seseorang berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010).

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting, semua orang menginginkan kehidupan yang sehat dan terbebas dari berbagai penyakit. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut mencakup gigi dan jaringan pendukungnya. Jaringan pendukung gigi salah satunya gingiva yang dibentuk oleh jaringan berwarna merah muda, melekat dengan kokoh pada tulang dan gigi berfungsi sebagai struktur penunjang dengan jaringan di dekatnya. Di Indonesia gingivitis menduduki urutan kedua masalah kesehatan gigi dan mulut yakni mencapai 96,58 % (Lossu dkk, 2015).

Gingiva merupakan bagian dari jaringan periodontal dan membran mukosa mulut tipe mastikasi yang melekat pada tulang alveolar serta menutupi dan mengelilingi leher gigi berfungsi sebagai struktur penunjang untuk jaringan di dekatnya. Gingiva seringkali dipakai sebagai indikator jika jaringan periodontal terkena penyakit. Gambaran klinis gingiva dipakai sebagai dasar untuk mengetahui perubahan patologis yang terjadi pada gingiva yang terjangkit suatu penyakit. Batas - batas gambaran klinis gingiva normal ini tidak mempunyai patokan yang jelas, karena gambaran klinis gingiva normal tersebut sangat variasi dari satu individu ke individu yang lain (Putri dkk, (2011).

Gingivitis wanita hamil disebabkan oleh hormon wanita yaitu estrogen dan progesteron di dalam darah. Adanya perubahan hormonal yang disertai dengan vaskuler menyebabkan gingiva menjadi sensitif khususnya terhadap

toksin maupun iritan lainnya seperti plak dan kalkulus yang mengakibatkan gingiva meradang. Keadaan inflamasi ditandai dengan *papilla interdental* yang memerah, bengkak mudah berdarah dan disertai rasa sakit. Pada masa kehamilan terjadi perubahan fisiologis yang sering disertai dengan perubahan perilaku. Perilaku kesehatan ibu hamil juga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi dirinya sendiri dan janin (Aplonia dkk, 2014).

Kebutuhan akan kesehatan gigi ibu hamil tidak didukung oleh pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 23,4 % penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut dengan prevalensi penyakit periodontal sebesar 70 %. Secara nasional menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menyikat gigi setiap hari 93,8%, sedangkan yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,3 %. Perilaku menyikat gigi dengan benar untuk wanita Indonesia 2,5 %. Propinsi Nusa Tenggara Timur adalah propinsi yang berperilaku menyikat gigi terendah di Indonesia yaitu 74,7 % serta menyikat gigi dengan benar 4,8 (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Daerah tahun 2017 penyakit gigi dan mulut Puskesmas Waingapu bahwa dari 1671 orang pasien yang berkunjung ke Puskesmas penyakit periodontal menduduki peringkat pertama dan didalamnya termasuk ibu hamil ada 144 orang dan 79 orang mengalami gingivitis. Tindakan yang dilakukan pada ibu hamil meliputi promotif perorangan dan preventif sederhana

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Waingapu pada 11 orang ibu hamil tanggal 7 Juni 2018 diperoleh data bahwa ibu hamil yang mengalami gingivitis berjumlah 7 orang (64%).

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status gingiva pada ibu hamil di puskesmas Waingapu kabupaten Sumba Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: "Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status gingiva pada Ibu hamil di wilayah puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status gingiva pada ibu hamil di wilayah puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.
- b. Diketuinya status gingiva pada ibu hamil di wilayah puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif dan preventif pada Ibu hamil di puskesmas Waingapu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan rujukan dalam penerapan konsep serta dapat memberikan sumbangan pemikiran diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap status gingiva pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Institusi Poltekkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan gigi

Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya

- b. Bagi pihak puskesmas

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status gingiva serta dapat dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut.

2) Meningkatkan kerja sama dengan unit pelayanan kesehatan gigi dengan unit pelayanan kebidanan sehingga dapat memberikan upaya promotif dan preventif pada ibu hamil di puskesmas Waingapu.

c. Bagi petugas kesehatan gigi.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi petugas kesehatan agar meningkatkan upaya promotif, preventif khusus kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Waingapu.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dibidang kesehatan gigi dan mulut khususnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan status gingiva.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang "Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status gingiva pada ibu hamil di Puskesmas Waingapu Kabupaten Sumba Timur" sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh:

1. Ramadhan (2016) dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di SMPN 1 Marabahan. Persamaan dalam penelitian ini adalah Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini

adalah Indeks DMF-T dan status gingiva, sasaran penelitian, waktu, dan tempat penelitian.

2. Mufidah (2017) dengan judul Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan motivasi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di puskesmas Ngoresan Surakarta. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Hubungan pengetahuan kesehatan gigi pada ibu hamil, perbedaannya adalah motivasi pemanfaatan pelayanan dengan status gingiva serta tempat, tanggal, dan waktu penelitian.
3. Sari (2017) dengan judul Hubungan antara perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan status penyakit gingivitis pada ibu hamil di puskesmas Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kalimantan Tengah. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, perbedaannya perilaku, status penyakit gingivitis, tempat, dan waktu penelitian.
4. Jamina (2017) dengan judul Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status gingiva pada pasien pemakai orthodonti cekat di klinik gigi swasta. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status gingiva, perbedaannya pemakai orthodonti, ibu hamil, tempat, waktu penelitian.

